

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN *FINTECH* MELALUI *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Wahyu Triantono¹, Jubery Marwan²

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta
Email penulis pertama/korespondensi: wtriantono@yahoo.com

Abstract

The background of the research is an understanding of financial literacy in the use of financial technology for SMEs in Tapin Regency, South Kalimantan Province. The aim of this research is to determine the influence of financial literacy on the use of financial technology through internal locus of control as an intervening variable. Is understanding financial literacy for SMEs in Tapin able to create self-control in the use of financial technology? The design of this research is causal research with quantitative research methodology, the analysis used uses SEM with PLS tools. The research population was 75 SMEs such as banana chips/tempe chips/pare snacks, Kalulut honey, Sasirangan cloth, Soto Banjar, Sambal Hiyung and all of them were used as samples. The results of the mediation test on the influence of Financial Literacy on Fintech through Internal locus of control as an intervening variable, with a p-value <0.05, namely 0.001. The original sample estimate value is 0.300. The results of this research show that financial literacy can mediate internal locus of control on the use of financial technology in SMEs in Tapin Regency, South Kalimantan.

Keywords: *Influence of Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), Internal locus of control, UKM, Tapin South Kalimantan*

Abstrak

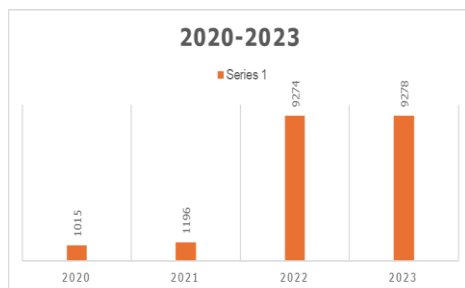
Latar belakang penelitian ini adalah pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan teknologi keuangan pada UMKM di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan teknologi keuangan melalui internal locus of control sebagai variabel intervening. Apakah pemahaman literasi keuangan bagi UMKM di Tapin mampu menciptakan pengendalian diri dalam penggunaan teknologi keuangan? Desain penelitian ini adalah penelitian kausal dengan metodologi penelitian kuantitatif, dan analisis yang digunakan adalah SEM dengan alat PLS. Populasi penelitian adalah 75 UMKM seperti keripik pisang/keripik tempe/camilan pare, madu Kalulut, kain Sasirangan, Soto Banjar, Sambal Hiyung, dan semuanya digunakan sebagai sampel. Hasil uji mediasi pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Fintech melalui *Internal locus of control* sebagai variabel intervening menunjukkan nilai p-value <0,05, yaitu 0,001. Nilai estimasi *original sample* adalah 0,300. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memediasi *internal locus of control* terhadap penggunaan teknologi keuangan pada UMKM di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

Kata kunci: Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (Fintech), *Internal locus of control*, UMKM, Tapin Kalimantan Selatan.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan kerja baru. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah unit usaha yang dikelola oleh perorangan atau kelompok. Kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada perekonomian sudah terbukti dan tidak diragukan lagi (Endris & Kassegn, 2022; Pangarso et al., 2022; Endris & Kassegn, 2022). Peran UKM dalam perekonomian tentunya tidak terlepas dari perkembangan UKM itu sendiri dan terkait penggunaan Fintech (Kyndt & Baert, 2020; Mishra & Attri, 2020).

Kabupaten Tapin adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik itu perkembangan fisik, ekonomi, sosial, dan budaya. UKM di Kabupaten Tapin merupakan industri yang masih tetap eksis karena kegiatan bidang ini tidak terpengaruh dengan adanya krisis, produk unggulan UKM Tapin sendiri antara lain yakni kopiah jangang, anyaman purun, tikar dalit, sasirangan, makanan olahan hingga sambal cabai rawit hiyung.



Gambar 1. Perkembangan UKM Di Kab. Tapin

Sumber: Tapinbps.go.id (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas, perkembangan UKM menurut Dinas Koperasi dan Kabupaten Tapin sejak tahun 2020-2023 jumlah UKM mengalami peningkatan kurang lebih sekitar 7000 unit. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara umum UKM dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tapin (Depkop, 2023).

Didalam perkembangan UKM, berbagai macam permasalahan harus dihadapi oleh para pelaku UKM, untuk mengatasi permasalahan tersebut mereka harus melakukan langkah-langkah strategis untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya hingga dapat mengembangkannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan hal tersebut adalah dengan memanfaatkan berbagai macam ilmu pengetahuan terutama keuangan serta teknologi yang ada pada saat ini.

Permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi oleh para pelaku UKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai (Rachmanti et al., 2019). Literasi keuangan merupakan kebutuhan yang penting bagi UKM saat ini, kurangnya literasi keuangan tentunya akan berpengaruh pada kinerja UKM yang bersangkutan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menganalisis, mengelola, dan mengatur kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya (Septiani & Wuryani, 2020:18).

Salah satu kendala klasik UKM adalah masalah permodalan atau pembiayaan yang berakibat kesulitan bersaing dengan perusahaan besar

yang memiliki jaringan luas. Menurut Esubalew & Raghurama, (2020:16) masalah pembiayaan ini juga terkait masalah pengambilan keputusan yang bias dan tidak rasional. Kemajuan teknologi saat ini sudah memungkinkan akses keuangan yang cepat dan mudah diakses, kehadiran *Financial technology* (*Fintech*) memberikan kemudahan dalam akses ke lembaga keuangan, Teknologi telah membawa banyak perubahan di berbagai sisi perekonomian dan juga kehidupan, teknologi juga merupakan salah satu faktor situasional yang mempengaruhi perilaku individu (Raza et al., 2022:28).

Menurut Bank Indonesia bahwa *Financial technology* (*Fintech*) merupakan hasil perpaduan layanan keuangan dan teknologi sehingga mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 bahwa *Fintech* adalah pemanfaatan teknologi sistem keuangan untuk menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru yang dapat berkontribusi pada stabilitas mata uang, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, stabilitas, aman dan terjamin sistem pembayaran. Saat ini beberapa UKM di Indonesia menggunakan *financial technology*, seiring dengan adanya kemudahan dan promosi yang ditawarkan oleh *startup Fintech*, sehingga pembayaran melalui *Fintech* sangat diminati oleh masyarakat terutama di pedesaan.

Pemanfaatan *Fintech* dapat membuat jangkauan konsumen yang lebih luas, kombinasi dari berbagai sumber daya dapat memberikan hasil yang lebih maksimal, dengan memanfaatkan program digital para pelaku UKM dapat memperkirakan calon konsumen, waktu yang

diperlukan untuk memasarkan produk lebih cepat selain itu dengan *Fintech digital marketing*, pemasaran menjadi lebih mudah dan murah (Musnaini et al., 2020:33). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan tentang keuangan atau literasi keuangan dapat menciptakan *intern locus of control* terhadap penggunaan *Fintech* pada UKM. Penulis mengangkat studi kasus pada UKM di Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan. Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tapin dan percobaan pemanfaatan tiga variabel yaitu literasi keuangan, *intern locus of control* dan penggunaan *Fintech*.

Relevansi *grand theory* yang digunakan didalam penelitian ini mengacu kepada teori *Technology Acceptance Model* ("TAM") Elisa, (2022) yang memodifikasi dari kepercayaan, sikap, intensitas dan hubungan perilaku pengguna dengan user. Teori ini merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi dalam transaksi keuangan. Teori ini sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* oleh Armitage & Conner, (2001) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku seseorang tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut Aribawa, (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan

merupakan seperangkat dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan-keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Dengan demikian literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 tahun 2016) Seseorang dapat dikatakan melek keuangan yang baik bilamana memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui dan mengelola fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut (Survey Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017). Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai, Byegon, (2020) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi.

Intern Locus of Control

Konsep *Intern locus of control* pertama dikembangkan oleh Julian B. Rotter, seorang psikolog Amerika dengan spesialisasi teori pembelajaran social dengan judul *Intern locus of control of Reinforcement*. Konsep ini cukup sederhana, yaitu perilaku seorang dipengaruhi oleh berbagai jenis hukuman dan penghargaan. Dengan konsep tersebut dapat dikembangkan makna *Intern locus of control* sebagai keyakinan seseorang tentang seberapa besar pengendalian yang mereka miliki

atas apa yang terjadi dalam hidup mereka. Kontrol yang dimaksud termasuk keputusan sehari-hari, kejadian (efek dari keputusan), hingga kehidupan secara menyeluruh.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *intern locus of control* adalah persepsi seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalannya dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kendali dirinya atau di luar dirinya. *Intern locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *intern locus of control* internal dan eksternal. *Intern locus of control* internal mengacu kepada persepsi bahwa seseorang yang percaya pada dirinya bahwa apa yang akan terjadi di masa depan tergantung dari apa yang dia lakukan sekarang, sedangkan *intern locus of control exsternal* mengacu kepada keyakinan bahwa mereka yang tidak percaya diri dan beranggapan bahwa semua yang terjadi tergantung nasibnya dan kekuatan luar (Robbins, 2019).

Individu dikatakan memiliki internal *intern locus of control* karena individu tersebut menyakini bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah dibawah kendali dirinya sendiri. Hal ini berarti bahwa didalam diri seseorang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan arah hidupnya, tidak peduli apakah faktor lingkungan akan mendukung atau tidak.

Financial Technology

Menurut Bank Indonesia bahwa *financial technology* (Fintech) merupakan hasil dari penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam melakukan transaksi pembayaran harus melakukan

pertemuan atau tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, namun kini dengan adanya *Fintech* dapat dilakukan kegiatan transaksi atau pembayaran jarak jauh dengan mudah tanpa harus bertatap muka dan dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Berdasarkan International *Organization of Securities Commissions* (IOSCO) *Research Report on Financial Technologies* (2017;2) "Financial Technology digunakan untuk menggambarkan berbagai model bisnis inovatif dan teknologi baru yang berpotensi mengubah atau mengganggu industry jasa keuangan".

Indicator *Financial Technology* dalam penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* ("TAM") oleh Davis, (1989) yang memodifikasi dari kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna dengan user (*user behaviour relationship*). Teori TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan dalam penggunaannya) oleh pengguna aktual dari user suatu sistem informasi, dimana TAM adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu system atau system yang diterima pertama kali. Sesuai dengan teori TAM, persepsi *usefulness* dan persepsi *easy of use* adalah dua faktor yang mempengaruhi teori menurut *Technology Acceptance Model* (TAM). Sejauh mana seseorang berpikir menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja dicirikan sebagai kegunaan yang dirasakan (persepsi *usefulness*). Sejauh mana seseorang berpikir memanfaatkan teknologi akan mudah adalah apa yang dimaksud

dengan persepsi kemudahan penggunaan (persepsi *easy of use*). Akibatnya, jika seseorang yakin bahwa sistem informasi bermanfaat, dia akan memanfaatkannya (Dewi, 2021). Dari beberapa pengertian yang ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa financial technology mengacu pada layanan yang menawarkan produk keuangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi terkini (Shachak et al., 2019).

Menurut Anggareni, (2023) Risman et al., (2023), merupakan gabungan jasa keuangan dengan inovasi teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern dan digital, sehingga *Fintech* yang merupakan kemajuan teknologi memfasilitasi kebutuhan perubahan gaya hidup masyarakat yang didominasi oleh penggunaan teknologi informasi (internet & gadget) tuntutan hidup yang serba cepat. Tujuan *Fintech* yang tertuang di Peraturan Bank Indonesia yaitu untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel tertentu yang bersifat sebab akibat. Keadaan populasi yang akan di deskripsikan adalah pengaruh literasi keuangan dan *Fintech* terhadap perkembangan UKM

di Kab Tapin Kalimantan Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto, (2019:88) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, dapat menggunakan sampel, kejelasan desain penelitian, dan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

Arikunto, (2019:77) juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, serta minat peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari responden.

Variabel-variabel penelitian diklasifikasikan atas tiga bagian, yaitu variabel bebas 1 (X1); Literasi Keuangan, variabel mediasi (X2); Locust of Control; dan variable terikat (Y); Penggunaan *Fintech*. Di dalam mengoperasional variabel-variabel di atas, maka dalam penelitian ini digunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan validitas *convergent* untuk menguji

validitas data dan *reliability composite* untuk menguji *instrument*.

Validitas *convergent* adalah untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual untuk item *reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Jika nilai korelasi > 0.70 maka korelasi tersebut dapat dikatakan valid.

Metode lain untuk melihat validitas *convergent* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap korelasi antara satu konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, dan nilai AVE minimal 0.50 untuk menunjukkan nilai validitas.

Pengujian *reliability composite* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam model penelitian. Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian konsisten, jika seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* ≥ 0.70 .

Tabel 01. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Validity		Reliability		Decision	
N	Validitas Convergen $> 0,7$	Average Variance Extracted $\geq 0,5$	Composite Reliability $\geq 0,7$	Cronbach's Alpha $\geq 0,7$	Valid Reliabel

Literasi Keuangan (x)	1 0	0,797	0,637	0,946	0,937	Valid	Reliabel
Fintech (y)	1 0	0,772	0,597	0,913	0,873	Valid	Reliabel
Intern Locus of Control (z)	0 4	0,851	0,724	0,937	0,926	Valid	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Evaluasi Model Struktural

Pengujian nilai R-square

Pengujian *Goodness of Fit Model* struktural pada inner model menggunakan nilai *R-Square Adjusted* yaitu nilai yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai *R-Square Adjusted* 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model

	R Square	R Square Adjusted
Fintech (Y)	0.632	0.622
Intern Locus of Control (Z)	0.511	0.504

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa 51,1% variabel *Intern locus of control* (Z) dapat dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan (X) dan 63,2% variabel *Fintech* (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan (X) dan *Intern locus of control* (Z).

Pengujian *goodness of fit model*.

Pengujian *goodness of fit model* struktural pada inner model

menggunakan nilai *predictive relevance* (Q2). Nilai q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Nilai *R-square* tiap-tiap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dihitung berdasar tabel 2:

$$Q2 = 1 - (1 - 0,511) (1 - 0,632)$$

$$Q2 = 0,820$$

Hasil nilai Q2 adalah 0,820 yang artinya lebih besar dari 0 (nol) sehingga membuktikan bahwa model ini dinilai memiliki *predictive relevance* yang baik.

Memvalidasi model struktural dengan *goodness of fit index*

Tujuan melakukan pengujian *Goodness of Fit Index* (GoF) adalah untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Menurut Tenenhaus (2004), nilai GoF small = 0,1, GoF medium = 0,25 dan GoF besar = 0,36.

Dalam penelitian ini hasil perhitungan GoF adalah 0,610. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural

(*inner model*) secara keseluruhan adalah termasuk besar ($0,610 > 0,36$).

Uji Hipotesis

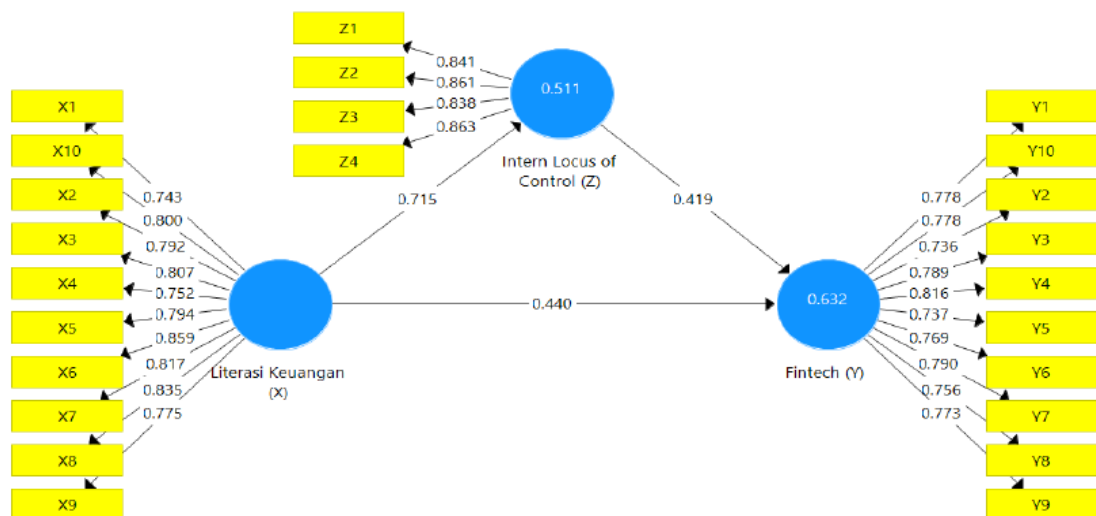
Nilai estimasi hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan

nilai signifikansi T-statistik pada *bootstrapping report*. Nilai koefisien parameter berkisar antara -1 hingga +1, mendekati +1 hubungan kedua konstruk semakin kuat demikian pula sebaliknya. Untuk nilai signifikansi T-statistik 0,05 (5%) sebagai batas kritis atau batas kesalahan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviasi (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keputusan :
						- Koef Parameter mendekati +1 - P value < 0,05
1. <i>Intern Locus of Control (Z) -> Fintech (Y)</i>	0.419	0.419	0.120	3.498	0.001	Signifikan
2. <i>Literasi Keuangan (X) -> Fintech (Y)</i>	0.440	0.443	0.103	4.264	0.000	Signifikan
3. <i>Literasi Keuangan (X) -> Intern Locus of Control (Z)</i>	0.715	0.727	0.052	13.710	0.000	Signifikan
4. <i>Literasi Keuangan (X) -> Intern Locus of Control (Z) -> Fintech (Y)</i>	0.300	0.305	0.092	3.258	0.001	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 2. Hasil Uji Bootstrapping

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Intern Locus of Control*

Hasil penelitian pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap *Intern locus of control* (Z) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0.05. Nilai original *sample estimate* adalah positif yaitu

0,715 Hal ini menunjukkan hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Intern locus of control*. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan dari para pelaku UKM yang diteliti, maka mereka semakin meningkat dalam hal *intern locus of*

control, mereka memiliki pertimbangan-pertimbangan yang kuat dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini terkonfirmasi dengan temuan oleh Mulyanti & Nurhayati, (2022:88) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *intern locus of control*. Hal ini dikarenakan para pelaku UKM kini memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih baik. Didukung oleh penelitian dari Septiani & Wuryani, (2020:92) yang menyatakan literasi keuangan meningkatkan *intern locus of control*, dengan tujuan agar keuangan para pelaku UKM dapat diatur. Pemahaman keuangan para pelaku UKM yang baik akan membantu kapasitas mereka dalam mengelola keuangan perusahaannya, selanjutnya ada penelitian oleh Sabilla & Wijayangka, (2019) dengan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *intern locus of control*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqnatia et al., (2021:33) dan Kusuma et al., (2022:24) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap *intern locus of control*. Hal ini dapat dijelaskan kemungkinan karena subyek yang diteliti pada kalangan mahasiswa yang tentunya berbeda dengan pelaku UKM.

Pengaruh Intern Locus of Control Terhadap Penggunaan Fintech

Hasil penelitian *Intern locus of control* (Z) terhadap Fintech (Y) menghasilkan p-value < 0,05 yaitu 0,001. Nilai original *sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,419, hal ini menunjukkan hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. *Intern locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap Fintech. Data penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UKM

di Kabupaten Tapin memiliki alasan yang kuat didalam penggunaan Fintech yang sesuai untuk menunjang usahanya. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Purwanto, (2022) bahwa pendidikan keuangan keluarga yang diimbangi dengan pengendalian diri yang kuat akan menjadikan individu lebih cerdas dalam mengelola keuangan pribadinya. Seseorang dengan pengendalian diri yang kuat akan mampu memahami teknologi finansial untuk bisnisnya. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Wardani & Fitrayati, (2022) bahwa individu yang mempunyai *intern locus of control* menunjukkan sikap pengendalian diri yang baik terutama dalam menghadapi peristiwa penting dengan segala konsekuensinya.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology (Fintech)

Hasil penelitian pengaruh literasi keuangan (X) terhadap Fintech (Y) adalah signifikan dengan p-value < 0,05 yaitu 0,000. Nilai original *sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,440, hal ini menunjukkan hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Fintech. Semakin para pelaku UKM memahami literasi keuangan, maka mereka memiliki pandangan dan alasan didalam memutuskan penggunaan Fintech untuk mendukung usahanya. Ada penelitian mengenai financial technology dari Mulyanti & Nurhayati, (2022) dengan hasil literasi keuangan memiliki Pengaruh terhadap *financial technology*. Dimana pentingnya literasi keuangan para pelaku UKM dalam memutuskan penggunaan financial technology atau

kemajuan teknologi, dan pelaku bisnis harus beradaptasi dengannya agar perusahaan mereka dapat mengikuti perkembangannya. Penelitian ini sejalan dengan Morgan & Trinh, (2019) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan penggunaan produk *financial technology*. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki efek yang kuat dan positif pada kesadaran individu akan produk Financial Technology. Sehingga dengan banyaknya literasi keuangan memudahkan para pelaku UKM dalam mengakses produk-produk dan layanan perbankan.

Intern Locus of Control Dapat Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology

Hasil penelitian pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Fintech* melalui *Intern locus of control* sebagai variable intervening, dengan *p-value* < 0,05 yaitu 0,001 dan nilai original *sample estimate* sebesar 0,300, hal ini menunjukkan hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. *Intern locus of control* dapat memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology (*Fintech*). *Intern locus of control* merupakan persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang dapat mengontrol sebuah kejadian-kejadian dalam setiap hidup individu, dalam hal *intern locus of control* baik eksternal dan internal. Dalam mengelola dan menggunakan uang, seseorang dengan perilaku keuangan yang baik akan lebih cerdas dan bijaksana dalam mengontrol pengeluaran belanja, serta selalu melakukan pencatatan besarnya setiap pengeluaran, dan melakukan investasi (Upadana & Herawati, 2020). Kemajuan *Fintech* saat ini akan mempermudah

masyarakat didalam transaksi keuangan. Penggunaan *Fintech* yang semakin mudah dapat menjerumuskan masyarakat jika tidak diimbangi pengetahuan akan pengelolaan keuangan, maka dari itu pentingnya *Intern locus of control* dalam memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dapat memediasi *Intern locus of control* sehingga mempengaruhi seseorang (pelaku UKM) terhadap penggunaan *financial technology* pada UKM di Kabupaten Tapin Propinsi Kalimantan Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi pemahaman literasi keuangan pelaku UKM, maka akan semakin banyak faktor yang menjadi pertimbangan untuk menentukan penggunaan teknologi keuangan dan memunculkan pengendalian diri dalam mengambil keputusan didasari pertimbangan keuntungan dan kerugian terhadap perkembangan usahanya. Dengan demikian maka pelaku UKM di Kabupaten Tapin perlu mencari informasi lebih lanjut faktor apa saja yang diperlukan dalam pengambilan kredit pendanaan usahanya dan pemahaman layanan *fintech* apa yang cocok untuk memperoleh pinjaman modal, pembiayaan dan transaksi penjualan. Semakin baik motivasi para pelaku UKM untuk maju maka akan berpengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kinerja usahanya (Zahera Mega Utama, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2029). Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Arikunto, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pt. Rineka Cipta.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy Of The Theory Of Planned Behaviour: A Meta-Analytic Review. *British Journal Of Social Psychology*, 40(4), 471–499.
<https://doi.org/10.1348/014466601164939>
- Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan Sak-Emkm. *Balance: Economic, Business, Management And Accounting Journal*, 16(1).
<https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Byegon, G. (2020). Linkage Between Self-Control, Financial Innovations And Financial Inclusion. A Moderated Mediation Analysis Across Levels Of Financial Literacy (The Case Of Owners Of Microenterprise In Kenya). *European Journal Of Business And Management Research*, 5(4).
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.294>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Mis Quarterly*, 13(3), 319.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Elisa, E. (2022). *Technology Acceptance Model*. Educhannel.
- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The Role Of Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) To The Sustainable Development Of Sub-Saharan Africa And Its Challenges: A Systematic Review Of Evidence From Ethiopia. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 11(1), 20.
<https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The Mediating Effect Of Entrepreneurs' Competency On The Relationship Between Bank Finance And Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes). *European Research On Management And Business Economics*, 26(2), 87–95.
<https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2020.03.001>
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Perencanaan Dean Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476–1488.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>
- Ferdilla Puspita Dewi. (2021). Analisis Penerimaan Software Akuntansi Accurate Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Badan Usaha Non Akademik Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (Jiap)*, 7(2), 183–191.
- Iqnatia, Y., Tias, N., & Pangestuti, D. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 213–228.
<https://doi.org/10.31846/jae.v9i>

- 2.380
Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/Ama.V14i2.210>
- Kyndt, E., & Baert, H. (2020). Entrepreneurial Competencies: Assessment And Predictive Value For Entrepreneurship. *Journal Of Vocational Behavior*, 90, 13–25. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.07.002>
- Mishra, J., & Attri, V. (2020). Governance, Public Service Delivery And Trust In Government. *Studies In Indian Politics*, 8(2), 186–202. <https://doi.org/10.1177/2321023020963518>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech And Financial Literacy In The Lao Pdr. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3398235>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.V16i2.887>
- Musnaini, Wijoyo, H. Indrawan, I., & Syahtriatna. (2020). *Digipreneurship (Kewirausahaan Digital)*. Pena Persada.
- Pangarso, A., Sisilia, K., Setyorini, R., Peranginangin, Y., & Awirya, A. A. (2022). Correction To: The Long Path To Achieving Green Economy Performance For Micro Small Medium Enterprise. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.1186/S13731-022-00228-1>
- Raza, H., Nazaina, N., & Khairisma, K. (2022). Determination Of Business Performance, Human Resources Competence, And Utilization Of Accounting Information Technology On Financial Management In Aceh Province. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5(1). <https://doi.org/10.33258/Birci.V5i1.3744>
- Reni Anggareni. (2023). Financial Technology And Financial Literacy On Business Development In Smes In Tangerang City. *Digital Business Journal (Digibis)*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.31000/Digibis.V2i1>
- Robbins, S. P. (2019). *Perilaku Organisasi*. Erlangga.
- Sabilla, S. O., & Candra Wijayangka. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Umkm. *Manajemen Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.36555/Almana.V3i1.457>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/EJMUUNU.D.2020.v09.i08.p16>
- Shachak, A., Kuziemy, C., & Petersen, C. (2019). Beyond TAM and UTAUT: Future directions for HIT implementation research. In *Journal of biomedical informatics*.

Elsevier.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1532046419302345>

- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2).
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>
- Zahera Mega Utama. (2022). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA OFFICE BOY DI RUANG KERJA KANTOR MPR RI DI MASA WABAH COVID. *Kelola: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 99–104.